

OPTIMALISASI GAYA KEPEMIMPINAN CARING LEADERSHIP DI MASA PANDEMI COVID-19

Ni Made Nopita Wati¹, Desak Made Ari Dwi Jayanti², Ni Luh Putu Thrisna Dewi³,
I Nyoman Sudarma⁴, Ni Kadek Yuni Lestari⁵
^{1,2,3,5}Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia
⁴Analisis Kesehatan, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia
nopitawati@stikeswiramedika.ac.id¹, djdesak@gmail.com², dewi_bonita@ymail.com³,
sudarma842@gmail.com⁴, yunilestariwika@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat dunia kini tengah berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Pada masa pandemi saat ini kepemimpinan merupakan salah satu hal penting yang sangat di butuhkan. Gaya kepemimpinan antara satu pemimpin dengan pemimpin lainnya dapat berbeda. *Caring leadership* merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang memiliki banyak manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kompetensi pemimpin dalam mengaplikasikan gaya kepemimpinan *caring leadership* di masa pandemic Covid-19. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode webinar yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom meeting. Mitra kegiatan ini adalah RSUD Dharma Yadnya Denpasar. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemimpin lebih percaya diri akan kompetensi kepemimpinan (*caring leadership*) yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin semakin optimal dalam mengaplikasikan gaya kepemimpinan *caring leadership*.

Kata Kunci: *Caring leadership*; Perawat.

Abstract: *The world community is now struggling with the Covid-19 pandemic. In the current pandemic, leadership is one of the most important things that is needed. The leadership style between one leader and another can be different. Caring leadership is one of the leadership styles that has many benefits. This activity aims to increase knowledge and optimize the competence of leaders in applying caring leadership style during the Covid-19 pandemic. This community service uses webinar methods conducted using the zoom meeting application. The partner of this activity is RSUD Dharma Yadnya Denpasar. The implementation phase of the activity includes the preparation, implementation and evaluation phases. The results of community service activities show that leaders are more confident in their leadership competencies. This indicates that leaders are more optimal in applying caring leadership style.*

Keywords: *Caring leadership*; Nurse



Article History:

Received: 21-06-2021
Revised : 03-07-2021
Accepted: 04-07-2021
Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat dunia kini tengah berjuang menghadapi sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Disease 19* (Covid-19). Penyakit ini disebabkan menyebar sangat cepat melalui udara, dan kontak langsung yang terjadi antar manusia (Artiningsih & Chisan, 2020). Luasnya penyebaran COVID-19 dan banyaknya jumlah orang yang terinfeksi di seluruh dunia membuat *World Health Organization* (WHO) secara resmi mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemic (Pakpahan, J. P., & Litawati, 2021). Pandemi COVID-19 merupakan tantangan terbesar bagi sistem pelayanan kesehatan di dunia saat ini. Rumah sakit sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan dihadapkan pada pengembangan *surge capacity* agar kebutuhan pelayanan medis yang meningkat dapat dipenuhi dengan baik. Namun, tidak semua rumah sakit di Indonesia mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini, baik dari segi fasilitas maupun tenaga medis. Phua et al., (2020), menyebutkan bahwa rasio tempat tidur ICU di Indonesia per 100.000 yaitu sebesar 2,7, sedangkan perbandingan antara dokter di Indonesia per 1000 penduduk. Tidak jauh berbeda dengan para dokter, rasio perawat yaitu sebesar 2,1 per 1000 penduduk, dimana hanya ada dua perawat untuk menangani 1000 penduduk. Kesenjangan yang tinggi tersebut tentu akan berpengaruh pada meningkatnya beban kerja para tenaga medis. Tidak sedikit tenaga medis yang bekerja melebihi *shift* yang seharusnya, dan tidak sedikit pula tenaga medis yang dipekerjakan serta ditempatkan dalam spesialisasi baru bahkan dengan kesulitan yang lebih tinggi daripada sebelumnya (Maben & Bridges, 2020).

Pada masa pandemi saat ini kepemimpinan merupakan salah satu hal penting yang sangat di butuhkan. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi (House dalam Gary, 2012). Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara produktif dan dalam kondisi yang menyenangkan serta berfokus pada manusia (Milkhatun, 2016). Keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan seseorang memiliki pengaruh yang besar pada iklim dan hasil kerja kelompok (Marquis, B.L & Huston, 2010). Salah satu gaya kepemimpinan adalah *caring leadership*. Perilaku *caring* pemimpin kepada pelaksana atau staff disebut *caring leadership*.

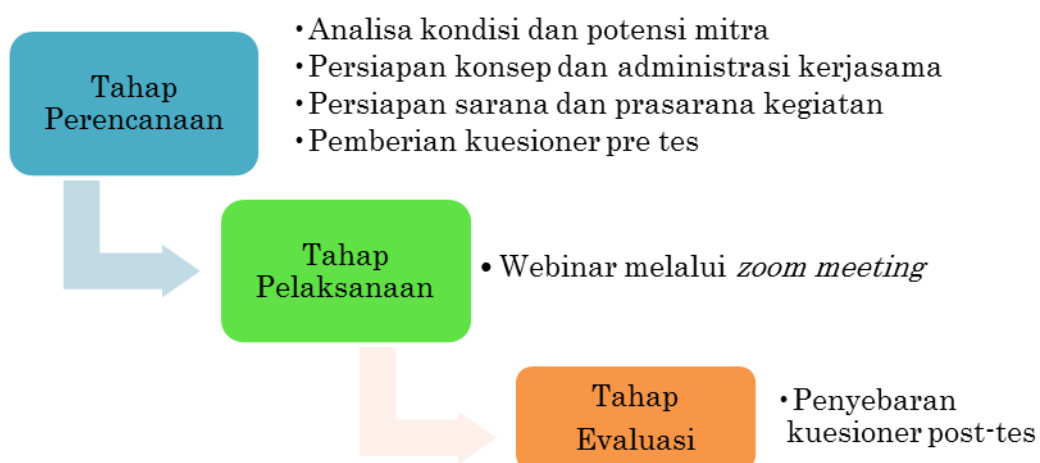
Permasalahan yang dialami mitra adalah pemimpin belum mampu menerapkan *caring leadership* secara optimal. Hasil wawancara dengan Kepala bagian SDM dan Diklat menyatakan bahwa pemimpin (kepala ruangan dan kepala tim) belum memahami dan mampu mengaplikasikan gaya kepemimpinan *caring leadership* di masa pandemi Covid-19. Hasil wawancara dengan pemimpin juga di dapatkan bahwa pemimpin belum mampu menggunakan gaya kepemimpinan *caring leadership* dalam

mempimpin. Hasil ini menjadi dasar, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan gaya kepemimpinan *caring leadership* di RSUD Dharma Yadnya.

Pemimpin yang baik harus mampu mengaplikasikan perilaku *caring* dalam mempengaruhi aktifitas kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama (Dwiantoro L., 2015). Hasil penelitian Dwiantoro mengatakan bahwa *caring leadership* memiliki banyak sekali manfaat. *Caring leadership* yang ditunjukkan oleh pemimpin akan menjadi role model dan memotivasi perawat pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat manajer harus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung praktek keperawatan profesional (Wade et al, 2008). Oleh karena itu solusi yang di tawarkan adalah melakukan webinar *Caring leadership* bagi pemimpin di RSUD Dharma Yadnya. Pihak manajemen mitra juga telah mendukung dengan diadakannya program webinar ini, sehingga kegiatan ini akan menjadi awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kepemimpinan kedepannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kompetensi pemimpin dalam mengaplikasikan gaya kepemimpinan *caring leadership*.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan webinar dengan media zoom meeting. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah RSUD Dharma Yadnya Denpasar yang beralamat di Jalan WR Supratman No.256, Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Tim. Kegiatan ini melibatkan pemimpin (kepala ruangan dan kepala tim) di RSUD Dharma Yadnya. Kegiatan ini di bagi menjadi 3 tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat di sajikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis situasi terkait kondisi dan permasalahan mitra, melakukan persiapan konsep, administrasi kerjasama,

sarana dan prasarana serta pemberian kuesioner pre-tes. Tahap pelaksanaan dilakukan webinar mengenai *caring leadership* melalui media *zoom meeting*. Tahap evaluasi terhadap ketercapaian target dan respon mitra terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Pada tahap evaluasi juga dilakukan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RSUD Dharma Yadnya ini berfokus pada permasalahan belum optimalnya pemahaman dan kemampuan pemimpin (kepala ruangan dan kepala tim) dalam menerapkan *caring leadership* di masa pandemi covid-19. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra adalah webinar melalui *zoom meeting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti para pemimpin (kepala ruangan dan kepala tim) di RSUD Dharma Yadnya. Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan (Hasibuan, M., 2013). Perilaku pimpinan berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja staf, apabila perilaku positif pimpinan ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan maka kinerja staf pun akan sangat mengalami peningkatan (Dahlioni, 2014).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan persiapan yang dimulai dengan melakukan analisis terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Melalui analisis awal diketahui bahwa sebagian besar pemimpin belum memahami tentang *caring leadership*. Sehingga berdasarkan permasalahan ini maka direkomendasikan solusi mengadakan webinar mengenai *caring leadership* melalui *zoom meeting*. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan tim yang akan terlibat dalam kegiatan. Hal-hal yang dilakukan meliputi persiapan konsep, administrasi kerjasama, serta sarana dan prasarana. Pada tahap persiapan juga dilakukan pemberian kuesioner pre-tes tentang *caring leadership*. Pelaksanaan kegiatan pre-tes dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Pre-tes (Menyebarkan Kuesioner Pre-Tes)

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui webinar dengan zoom meeting. Tahap pelaksanaan tergambar dari Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Webinar

No	Topik	Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tentang <i>caring leadership</i> (definisi, dimensi, manfaat, dampak dan aplikasi pelaksanaan <i>caring leadership</i>) b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya c. Menjawab pertanyaan dari peserta
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan hasil webinar b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan secara verbal c. Menyampaikan salam penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui webinar dengan *zoom meeting*. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan tanya jawab menggali pemahaman responden. Berdasarkan hasil tanya jawab kepada peserta, didapatkan bahwa peserta belum memahami tentang *caring leadership*. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang *caring leadership* oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang diberikan yaitu definisi, dimensi,

manfaat, dampak serta peneraan dan aplikasi *caring leadership*. Media yang digunakan yaitu slide power point dan juga audio visual.

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala berarti terkait sinyal. Para peserta menunjukkan antusias yang cukup baik selama kegiatan webinar berlangsung. Semua peserta mengikuti dan menyimak kegiatan dari awal hingga akhir. Para peserta aktif memberikan respon terhadap penyampaian materi dan juga aktif bertanya terkait materi *caring leadership* yang telah di paparkan. Pelaksanaan kegiatan webinar melalui *zoom meeting* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Webinar *Caring leadership*

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil kegiatan para peserta selama mengikuti webinar. Sebelum memulai pelatihan para peserta diberikan pre-tes terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman awal terkait *caring leadership* dan setelah mengikuti webinar peserta kembali diberikan post-tes terkait *caring leadership*. Tim pengabdian masyarakat melakukan analisis perbedaan skor pre-tes dan post-tes. Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kategori <i>Caring leadership</i>	Pre-tes		Post-tes	
		N	%	N	%
1	Baik	1	6,25	12	75
2	Cukup	9	56,25	4	25
3	Kurang	6	37,50	0	0
Total		16	100	16	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan *caring leadership* pada pre-tes adalah cukup yaitu sebanyak 56,25 % sedangkan pada post-tes terjadi perubahan, dimana *caring leadership* sebagian besar yaitu baik sebanyak 75%.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana, 2017). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita, Yuliasuti, & Narsih, 2014). Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun perilaku (Prihantana, 2017).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemimpin di berikan stimulus melalui kegiatan webinar tentang *caring leadership* sehingga pemimpin memiliki pengetahuan tentang *caring leadership* dan akan terbentuk sikap maupun perilaku *caring leadership* dalam kesehariannya. *Caring leadership* merupakan suatu gaya kepemimpinan dimana pemimpin dalam mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama dengan menerapkan perilaku *caring*. *Caring leadership* kepala ruang mampu menurunkan *burnout* perawat (Wati, Ardani, & Dwiantoro, 2018).

Hasil penelitian (Wati, 2020) menunjukkan ada hubungan positif antara *caring leadership* kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana, dimana semakin tinggi *caring* kepala ruangan maka semakin tinggi kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lin (2004), dimana gaya kepemimpinan sebagai salah satu prediktor yang signifikan untuk meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian yang di lakukan Uzlah (2011) juga menyampaikan bahwa semakin tinggi persepsi tentang gaya kepemimpinan semakin tinggi pula kepuasan kerja pada karyawan. Dimana pada masa pandemic Covid-19 ini perawat dapat saja mengalami *burnout*, penurunan motivasi kerja, kepuasan kerja yang akan berdampak pada kinerja. Sehingga peran pemimpin sangat dibutuhkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pemimpin (kepala ruangan dan kepala tim) tentang pentingnya *caring leadership* untuk di masa pandemic covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan peserta penuh antusias serta aktif selama kegiatan berlangsung.

Saran yang diberikan adalah diharapkan pemimpin mampu senantiasa mengaplikasikan *caring leadership* ke dalam kesehariannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Wira Medika Bali khususnya Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak RSUD Dharma Yadnya Denpasar yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Artiningsih, R. A., & Chisan, F. K. (2020). Burnout Dan Komitmen Terhadap Tugas: Tantangan Tenaga Medis Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2.
- Dahlioni, P. A. (2014). Sudjaja. Analisis pengaruh perilaku pimpinan terhadap kinerja pegawai Dinas Cipta Karya Dan Tata Kota Samarinda. *Journal Administration Reform*, 2(1), 1061–1072.
- Dwiantoro L. (2015). *Perilaku Merawati Tim Pelayanan Kesehatan Primer Program Gizi dan KIA Tingkat Puskesmas Di Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Gary, Y. (2012). *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Edisi Keli). Jakarta: PT. Indeks.
- Hasibuan, M., S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lin, L.-C. (2004). *The relationship between managers' leadership style and employee job satisfaction in Taiwan fashion retail department stores*. University of the Incarnate Word.
- Maben, J. and, & Bridges, J. (2020). *Covid- 19: Supporting nurses' psychological and mental health*. Wiley Online Library.
- Marquis, B.L & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi* (4th ed). Jakarta: EGC.
- Milkhatun. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang di RSI Sultan Agung Semarang*. Program Studi Magister Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Pakpahan, J. P., & Litawati, D. (2021). *Tata Kelola Manajemen Keperawatan Klinis Era COVID-19* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Gava Medika.
- Phua, J., Faruq, M. O., Kulkarni, A. P., Redjeki, I. S., Detleuxay, K., Mendsaikhan, N., ... Palo, J. E. M. (2020). Critical care bed capacity in Asian countries and regions. *Critical Care Medicine*, 48(5), 654–662.
- Prihantana. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis.*, 2(1).
- Uzlah, S. M. (2011). Hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan atasan dengan kepuasan kerja pegawai puskesmas mekar baru. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9(02), 127208.
- Wade GH, Osgood B, Avino K, Bucher L, F. T. et al. (2008). Influence of Organizational characteristics and caring attributes of managers on nurses' job enjoyment. *J Adv Nurs*.

- Wati, N. M. N. (2020). Peran *Caring leadership* Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. *Bali Health Journal*, 4(2), 94–99.
- Wati, N. M. N., Ardani, H., & Dwiantoro, L. (2018). Implementation of *Caring leadership* Model Had an Effect on Nurse's Burnout. *J Ners Dan Kebidanan Indones*, 5(3), 165–173.